



Asuhan Keperawatan Terapi Murottal Al-Quran untuk mengurangi Kecemasan Pada Ny.A Dengan Ca. Mamae di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

Mela Septia winingsih¹, Nila Kusumawati², Toleransi³

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pahlawan

melaseptiani20@gmail.com

Abstrak

Ca. mamae merupakan penyakit nomor satu mematikan didunia. Pasien yang mengalami ca. mamae selalu mengalami kecemasan saat akan dilakukan operasi. Adapun terapi yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien tersebut terdapat 2 jenis terapi, diantara terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologi ialah terapi yang diberikan secara dimbing, diarahkan dengan menggunakan media, musik, relaksasi, zikir, murottal Al-Quran. Pemberian terapi murattal Al-quran kepada pasien yang memiliki kecemasan akan dilakukan operasi ca. mamae dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien. Tujuan karya ilmiah akhir adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan terapi Murattal Al-Quran Praoperasi dengan masalah kecemasan. Metode penulisan KIAN ini adalah studi kasus dengan quasy eksperiment terkait asuhan keperawatan terapi Murattal Al-Quran Praoperasi dengan masalah kecemasan. Terapi ini di berikan kepada pasien selama 3 hari, dengan durasi 1 jam yang dimana surat dapat dipilih oleh keluarga pasien sendiri. Hasil dari implementasi selama 3 hari pemberian terapi murattal Al-quran dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi ca.mamae dengan penurunan skala kecemasan dari 4(berat) menjadi 1 (tidak cemas). Kesimpulan yang dapat diambil selama pemberian terapi murattal Al-quran ini, dapat menurunkan skala kecemasan dari berat menjad tidak cemas pada pasien pre operasi ca.mamae. Studi kasus ini hanya dilakukan pada seorang pasien pre operasi ca.mamae yang diman memiliki kecemasan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan studi kasus yang mendalam dan menerapkan metode lain yang lebih efektif untuk menurunkan skala kecemasan pada pasien

Kata Kunci: Pra operasi, Ca. mamae, Terapi murattal Kecemasan & Al-Quran

Abstract

*Breast cancer is a leading cause of death worldwide. Patients diagnosed with breast cancer often experience anxiety prior to surgery. Therapies available to reduce anxiety levels in these patients fall into two categories: pharmacological and non-pharmacological. Non-pharmacological therapies involve guided interventions utilizing various media, such as music, relaxation techniques, *dhikr* (remembrance of God), and *Murottal* (Quranic recitation). Administering *Murottal* Quranic therapy to breast cancer patients facing surgery can effectively lower their anxiety levels. The objective of this final scientific paper is to analyze nursing care involving preoperative *Murottal* Quranic therapy for patients experiencing anxiety. The methodology employed is a case study combined with a quasi-experimental approach regarding this specific nursing intervention. The therapy was administered over a three-day period, with one-hour sessions; the patient's family was permitted to select the specific Quranic chapters (*Surahs*) to be played. The results of the three-day intervention demonstrated a reduction in anxiety levels among the preoperative breast cancer patient, shifting from a score of 4 (severe anxiety) to 1 (no anxiety). It is concluded that preoperative *Murottal* Quranic therapy can successfully reduce anxiety levels—from severe to none—in patients awaiting breast cancer surgery. This case study was limited to a single preoperative breast cancer patient experiencing anxiety. Future researchers are encouraged to conduct in-depth case studies and explore other potentially more effective methods for reducing patient anxiety levels.*

Keywords: Preoperative, Ca. mamae, Anxiety & Al-Quran murattal therapy.

EI- EMIR INSTITUTE

* Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang

Email : melaseptiani20@gmail.com

PENDAHULUAN

Ca. mammae merupakan suatu kondisi sel telah kehilangan pengendalian dan fungsi normal, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat serta tidak terkendali. Sel-sel tersebut membelah diri lebih cepat dan berkumulasi, yang kemudian membentuk benjolan atau massa (Yulianti et al, 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) *ca. mammae* adalah bentuk kanker paling umum pada wanita. Sekitar 2,1 juta wanita terkena kanker payudara pada tahun 2018. Sebanyak 630.000 diantaranya meninggal karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini dan kurangnya biaya pengobatan (WHO,2019). Badan Internasional untuk Penelitian Kanker WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2040 jumlah *ca. mammae* yang didiagnosis mencapai 3,1 juta, dengan peningkatan terbesar di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2019).

Tindakan operasi merupakan suatu tindakan invasif dengan membuka bagian tubuh tertentu dan menutupnya kembali. Rencana tindakan operasi selalu memberikan rasa tidak nyaman, gelisah, tidak menentu dan cemas. Bila kecemasan tidak mendapatkan penanganan yang baik, maka kecemasan akan bertambah parah dan berdampak pada ketidaksiapan pasien menjalani operasi (Sugeng, 2018).

Adapun cara menghadapi kecemasan dengan *non farmakologi* diantaranya terapi kelompok suportif, musik, relaksasi olah raga, dan murattal Al -Quran (Susilowati.T, 2019). Terapi Murattal Al-Quran merupakan salah satu metode nonfarmakologi untuk mengurangi tingkat kecemasan. Murattal Al-Quran dapat memberikan kenyamanan, ketenangan dan membuat rileks sehingga seseorang lebih tenang dalam menghadapi sesuatu (khrisna,2001).

Adapun pada penelitian Mensiana (2023), menunjukkan hasil dengan diberikan terapi murattal Al-Quran selama 60 menit yang diberikan selama 3 hari, menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,001 (<0,005) yang artinya terapi murattal Al-Quran berpengaruh pada pasien.

pada tanggal 2 Februari 2022 penulis melakukan studi pendahuluan

terhadap lima pasien *Ca.mamae* di ruang Flamboyan, yang mana didapatkan dari 5 orang pasien yang akan dilakukan tindakan operasi. 3 orang mengatakan belum pernah mendapat terapi murattal Al-Quran untuk mengatasi kecemasan

Adapun upaya penulis memberikan terapi murattal Al-Quran hanya kepada satu responden yaitu Ny. A. Yang mana pemberian terapi ini dengan cara mendengarkan murattal Al-Quran, dengan ayat yang dipilih oleh keluarga yaitu surat Ar-Rahman dan Al-Waqiah. Adapun durasi terapi murattal Al-Quraan yang diberikan selama kurang lebih 1 jam. Yang mana dengan mendengarkan terapi murattal Al-Quran dapat memberikan respon relaksasi bagi yang mendengarkan, sehingga terapi murattal Al-Quraan dapat mengurangi kecemasan pada pasien *ca. mammae* yang di lakukan tindakan operasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah ini yang berjudul Asuhan Keperawatan Terapi Murattal Al-Quran Pra Operasi Dengan Masalah Kecemasan Pada Ny. A Dengan *Ca. Mammae* Diruang Flamboyan RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

METODE

Metode penulisan KIAN ini adalah studi kasus dengan *quasy eksperiment* terkait asuhan keperawatan terapi Murattal Al-Quran Praoperasi dengan masalah kecemasan. Terapi ini di berikan kepada pasien selama 3 hari, dengan durasi 1 jam yang dimana surat dapat dipilih oleh keluarga pasien sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan pada pasien dilakukan pada tanggal 03 Februari 2022- sampai 05 Februari 2022, yang berada di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, dimanan informasi yang pada pasien Ny A yang berusia 45 dengan jenis kelamin Perempuan yang beralamat di Jl Buluh Cina No 15 di Pekanbaru.

Pengkajian yang diberikan pada pasien Ny A yaitu dengan menggunakan terapi murattal Al-Quran, yang berada di ruang Flamboyan. Terapi ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan

durasi 1 jam serta surat dipilih sendiri oleh keluarga. Terapi murattal Al-quraan yang dimulai dari tanggal 3-5 Februari 2022.

. Pasien pertamakali masuk ke ruangan UGD RSUD Arifin Achmad pada tanggal 01 february 2022 pada pukul 13:30 dengan riwayat Ca. Mamae. Selama di rawat di UGD pasien mengalami nyeri nyeri di bagian payudara, dan pasien akan di jadwal operasi Ca Mamae yang akan dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2022

Ketika dilakukan pemeriksaan fisik pada pasien, tingkat kesadaran pada pasien Compos Ment (agak cemas), pasien memiliki tinggi badan 152 cm, BB 45 kg, IMT 20,5 (normal), untuk tekanan darah pada pasien 172/22 mmHg dengan denyut nadi 100x/menit, suhu badan pada pasien 36°C , dan RR 20x/menit

Untuk konidisi mata, pendengaran, hidung, mulut, serta leher pada pasien masih dalam kategori yang aman. Namun pada saat inspeksi pada pasien terdapat bengkak pada bagian dada pasien yang mengalami pembengkakakn dan bentuk dada pada pada pasien tidak simetris yang terdapat di bagian dada sebelah kiri pasien. Utuk auskultasi pada pasien termasuk kedalam vesikuler, untuk perkusi pada pasien termasuk kedalam jenis suara dada kana dan kiri sonor, palpasi pada pasien terdapat benjolan di bagian payudara sebelah kiri, bengkak, sertra terasa nyeri, tidak simetris, ada nyeri tekan pada payudara.

Tabel 1 Analisa Data

No	Data penunjang	Kemungkinan penyebab	Masalah

1.	Data Subjektif : Klien mengatakan terdapat benjolan pada payudara sebelah kiri P : Nyeri timbul akibat adanya massa pada mamae kiri Q : Nyeri seperti di tusuk-tusuk R : Nyeri terdapat pada mamae kiri S : Skala nyeri 6 T : Nyeri muncul saat pada beraktivitas atau bergerak Sering terbangun tengah malam karna nyeri Data Objektif : Kesadaran compos mentis, GCS : 15 (E:4, M:6, V:5) Terdapat benjolan pada payudara Pasien tampak meringis TTV : TD (120/85 mmHg), S : (36 c), RR:(19xmnt), N ;(105x/m)	Agen pencedera fisiologi yakni pertumbuhan sel-sel epitel payudara yang abnormal Terbentuknya massa tumor ↓ Tumor menekan jaringan sekitar ↓ Penekanan serabut saraf Sensitasi ujung saraf nyeri ↓ Nyeri Akut	Nyeri Akut
----	---	--	-------------------

2.	Data subjektif : Klien mengatakan sering terbangun karena nyeri pada payudara Klien mengatakan susah untuk memulai tidur lagi Klien mengatakan kurang puas tidurnya saat bangun pagi Data objektif : Klien tampak ak meringis Klien tampak lelah Skala nyeri pada pasien 6 TTV : TD (120/85 mmHg), S : (36 c), RR:(19xmnt), N ;(105x/m)	Nyeri yang dirasakan pada malam hari ↓ Sering terbangun saat tidur ↓ Susah untuk memulai tidur lagi ↓ Gangguan rasa nyaman ↓ Gangguan pola tidur	Gangguan pola tidur
----	--	---	-----------------------------------

2. Diagnosa Keperawatan
- a. Nyeri akut b/d agen pencedera fisiologis

b. Gangguan pola tidur b/d timbulnya rasa nyeri

PEMBAHASAN

A. Analisa dan Diskusi Hasil

1. Pengkajian

Ca. mammae merupakan suatu kondisi sel telah kehilangan pengendalian dan fungsi normal, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat serta tidak terkendali. Sel-sel tersebut membelah diri lebih cepat dan berkumulasi, yang kemudian membentuk benjolan atau massa (Yulianti et al, 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) *ca. mammae* adalah bentuk kanker paling umum pada wanita. Sekitar 2,1 juta wanita terkena kanker payudara pada tahun 2018. Sebanyak 630.000 diantaranya meninggal karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini dan kurangnya biaya pengobatan (WHO,2019). Badan Internasional untuk Penelitian Kanker WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2040 jumlah *ca. mammae* yang didiagnosis mencapai 3,1 juta, dengan peningkatan terbesar di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2019). Tanda-tanda klinis tersebut penulis temui pada Ny. A yang dirawat di ruang Flamboyan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Pasien dirawat pada tanggal 01 Februari 2022 yang sebelumnya pasien masuk dari ruangan IGD RSUD Arifin Achamd Pekanbaru. Keluhan pasien saat masuk RS yaitu dengan keluhan nyeri pada dada sebelah kiri. Nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk, durasi nyeri terus-menerus dan terdapat benjolan pada payudara sebelah kiri. Setelah dilakukan pemeriksaan, pasien akan di jadwalkan tindakan operasi *Ca. Mammae* Pada tanggal 03 Februari 2022. Setelah diberikan jadwal tindakan operasi, pasien merasakan cemas akan dilakukan tindakan operasi, dimana kecemasan tersebut mempengaruhi kondisi pasien menjadi tidak nafsu makan, sulit untuk tidur, sering terbangun pada malam hari. Namun jika tidak diberikan

tindakan operasi *ca. Mamae* pada pasien, akan berisiko pada pasien, adapun tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa cemas pada pasien dengan cara memberikan terapi Murattal Al-Quran yang diberikan sebelum sebelum dilakukan tindakan operasi. Penulis melakukan pengkajian pada pasien sesuai dengan kondisi pasien pada saat pengkajian yaitu dengan keadaan.

2. *Diagnosa*

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan dan dilakukannya analisa data pada kasus Ny. A , diagnosa keperawatan yang dapat diangkat ada yaitu “kecemasan pre operasi *Ca. Mamae*”

Berdasarkan hal tersebut di atas, di dapat prioritas masalah keperawatan yaitu kecemasan pre operasi

3. *Intervensi Asuhan Keperawatan*

Intervensi yang dapat dilakukan pada pasien sesuai dengan diagnosa khusus yang di prioritaskan pada pasien yaitu kecemasan pada pasien Pre Operasi *Ca. Mamae*. Adapun yang menjadikan dasar penyusunan intervensi ini dari beberapa peniliti yang pernah dilakukan dan diberikan kepada pasien.

Bila kecemasan tidak mendapatkan penanganan yang baik, maka kecemasan akan bertambah parah dan berdampak pada ketidaksiapan pasien menjalani operasi (Sugeng, 2018).

Terdapat dua cara dalam menghadapi kecemasan sebelum dan sesudah operasi, diantaranya *farmokologi* dan *non farmokologi*. Adapun cara menghadapi kecemasan dengan *non farmokoli* diantaranya terapi kelompok suportif, musik, relaksasi olah raga, dan murottal Al –Quran (Susilowati.T, 2019). Terapi Murottal Al-Quran merupakan salah satu metode nonfarmakologi untuk mengurangi tingkat kecemasan. Murottal Al-Quran dapat memberikan kenyamanan, ketenangan dan membuat rileks sehingga seseorang lebih tenang dalam menghadapi sesuatu (khrisna,2001).

Adapun pada penelitian Mensiana (2023), menunjukkan hasil dengan

diberikan terapi murattal Al-Quran selama 60 menit yang diberikan selama 3 hari, menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,001 (<0,005)$ yang artinya terapi murattal Al-Quran berpengaruh pada pasien. Hal ini juga sesuai dengan kondisi pasien saat sebelum dilakukan operasi.

4. *Implementasi Asuhan Keperawatan*

Implementasi atau disebut tindakan keperawatan merupakan rangkaian perilaku atau aktivitas yang dikerjakan oleh perawat untuk melaksanakan intervensi keperawatan. Tindakan-tindakan pada intervensi keperawatan terdiri atas observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Implementasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan tujuan agar rasa cemas pada pasien dapat berkurang dan hilang sebelum dilakukan operasi *Ca. Mamae* . Implementasi dilakukan pertama kali pada hari Rabu, 03 Februari 2025. Saat itu, kondisi pasien masih lemah. Tindakan yang penulis lakukan yaitu memonitor TTV, mengkaji serta mengidentifikasi tingkat kecemasan secara kompresif, mengobservasi reaksi non verbal, memberikan posisi yang nyaman pada pasien, serta memberikan terapi murattal Al-Quran. Dalam mengkaji nyeri pasien, penulis menggunakan alat ukur kecemasan yang disebut HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya symptom pada individu yang mengalami kecemasan

Pada hari kedua dan ketiga, 04-05 februari 2025, tindakan yang dilakukan terhadap pasien yaitu mengulang tindakan pada hari pertama. Penulis mengkaji ulang skala kecemasan pasien, memberikan atau memutarakan murattal Al-Quran, dan mengedukasi pasien agar dapat melakukannya secara mandiri jika membuat nyaman pada pasien

5. *Evaluasi dan Tindak Lanjut*

Evaluasi yang diharapkan pada pasien dengan nyeri akut yaitu nyeri dapat berkurang atau hilang, dengan pasien menunjukan respon verbal yang

tenang dan dapat mengontrol skala kecemasan setelah pemberian terapi murattal Al-Quran Pada hari ke 1, Ny. A Ny. A menyampaikan keluhan cemas akan dilakukan tindakan operasi yang dilakukan pada hari senin . Pada hari ke-2,Pasien Ny. A mengatakan masih ada rasa khawatir dan takut semakin dekat hari operasi. Pada hari ke-3, Ny. A mengatakan sudah tidak cemas lagi, dan nafsu makan sudah kembali seperti biasa, dan tidur lebih nyaman..

Perubahan skala nyeri yang terjadi pada pasien sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mensiana (2023) yang hasilnya bahwa dengan menggunakan terapi murattal Al-Quran ini pasien yang mengalami kecemasan mengalami tingkat perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Pengambilan terapi murattal Al-Quran ini juga sudah disetujui dengan pihak keluarga, agar pasien dapat menurunkan rasa kecemasan yang berada dalam pikiran dan perasaannya.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan pada Ny.A dengan ca.mamae di ruangan Flamboyan RSUD Arifin Achmad Provisinsi Riau, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis pada Ny. A ditemukan data-data yang menunjukkan bahwa terdapat benjolan yang membesar disekitar payudara pasien, yang membuat nyeri dan cemas akan dilakukan operasi. Klien memiliki keluarga yang mengalami Ca. mamae. Saat pertama kali diruangan flamboyan pasien mengalami cemas, susah tidur, dan tidak nafsu makaan.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. A yaitu cemas yang disebabkan akan operasi, tidak nafsu makan, serta sulit tidur.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada Ny. A yaitu terapi murattal Al-Quran
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun yaitu memberikan

terapi murattal Al-Quran dengan tujuan cemas pada pasien Ny. A.

- 5 Evaluasi terhadap Ny. A selama 3 hari menunjukkan adanya penurunan kecemasan dengan terapi murattal Al-Quran dengan Ca. mamae
- 6 Adanya pengaruh pemberian terapi teknik terapi murattal Al-Quran dengan tujuan cemas pada pasien Ny. A.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur, (2019). “Pengaruh Terapi Murottal Ar-Rahman dan Terjemahnya Terhadap Kecemasan Pre Operatif dengan Sub Arachnoid Blok (SAB) di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta”, jurnal Nakes, Vol.4 No.1 maret, hal 132-137.
- Mensiana, irman, (2023).“Intervensi Audio Terapi Murattal Al-Quran Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Di Ruangan ICU RSUD Dr. T. C.Hiller Maumere” SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Vol. 2 No. 1 (2023) 43 – 50
- Laksono, (2018). Asuhan Keperawatan Pada Ny E Dengan Karsinoma Mamae Di Ruang Bougenville RSUD Kota Yogyakarta.
- Sarisih (2017). Pemberian Edukasi Tingkatan Pengetahuan Pasien Tentang kesehatan,JURNAL%20KIAN/Pemberian%20Edukasi%20Tingkatkan%20Pengetahuan%20Pasien%20Tentang%20Kesehatan%20-%20Rumah%20Sakit%20Sari%20Asih.html.
- Kemenkes, (2023). Kenker Payudara Paling Banyak Di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Pelayanan Kesehatan, kemenkes 2023
- Yulianti, Setyawan, Sutiningsih, (2016), Faktor-Faktor Risiko Kanker Payudara (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ken Saras Semarang), Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal) vol. 4, Nomor 4, Oktober 2016 (ISSN:2356-3346), Semarang.
- Brunner dan Suddarth (2002). Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. Jakarta: Egc

- Syafei, A., & Suryadi, Y . (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Audio Murattal Al-Quran Surat Ar-Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Senilis. Jakarta .
- Suparyadi, Et Al (2021), Pengaruh Pemberian Terapi Murattal Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Open Recudision Ruang Fixation (ORIV) Di Ruang Instalansi Bedah Sentral Rs Siaga Medika Banyumas “107081.”. Banyumas.
- Faradisi. (2012), Efektivitas Terapi Muratal Dan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur. Jurnal. Prodi S1 Keperawatan. Jakarta
- Suryaningsih, E.K dan Bertiani, E.S. 2009. Kupas Tuntas Kanker Payudara. Jakarta